

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan persoalan penduduk setiap tahunnya. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perhatian pemerintah yang mengarahkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ke sektor kesehatan disamping sektor pendidikan. Kondisi kesehatan masyarakat merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Adapun salah satu perwujudan pembangunan dari keadilan sosial adalah dengan mengusahakan kesempatan yang lebih luas bagi setiap warga negaranya untuk mendapatkan derajat kesehatan yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada (BPS, 2021).

Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan, dan usia harapan hidup. Dalam upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat telah dilakukan berbagai program misalnya memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, meningkatkan pelayanan terhadap ibu dan anak, serta meningkatkan pelayanan kesehatan dan penyediaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas serta pengadaan dan penyediaan fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu, telah dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat untuk membentuk dan membuat keluarga agar berperilaku hidup sehat (BPS, 2021).

Penyakit adalah salah satu indikator dalam pembangunan hidup manusia dibidang kesehatan. Mengingat bahwa pembangunan bidang kesehatan di Indonesia sedang mengalami beban ganda dimana penyakit menular maupun tidak menular masih menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat angka kejadian penyakit-penyakit menular tersebut perlu ditekan melalui berbagai program.

Namun mengingat bahwa penyebaran dan penyebab penyakit tersebut di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang beragam, maka prioritas upaya yang dilakukan untuk menekan angka kejadian penyakit tersebut juga berbeda. Untuk menentukan prioritas tersebut, dilakukan terlebih dahulu pengelompokkan daerah Kabupaten/Kota sehingga dapat ditentukan kelompok-kelompok daerah yang memenuhi kemiripan dalam angka kejadian penyakit-penyakit menular tersebut. Hasil pengelompokkan tersebut selanjutnya dijadikan acuan untuk mengetahui Kabupaten/Kota mana saja yang perlu penanganan serius terhadap kasus penyakit tertentu.

Dalam statistika, analisis yang dapat digunakan untuk mengelompokkan individu kedalam beberapa kelompok berdasarkan variabel-variabel tertentu adalah analisis klaster. Analisis klaster merupakan salah satu metode statistika yang dapat digunakan untuk melakukan proses pengelompokkan objek, sehingga setiap objek yang paling dekat kesamaanya dengan objek lain berada dalam klaster yang sama.

Metode analisis klaster hirarki terbagi menjadi beberapa metode yaitu *Single Linkage*, *Complete Linkage*, *Average Linkage*, *Ward's* Dan *Centroid*. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Ward's*. Metode Ward adalah

proses pengelompokan menggunakan pendekatan analisis varians untuk menghitung jarak antar kluster dengan meminimumkan jumlah kuadrat.

Analisis dengan metode Ward ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian, diantaranya dilakukan oleh Imasdiani & Purnamasari (2022) yaitu perbandingan hasil analisis kluster dengan menggunakan metode *Average Linkage* dan metode Ward dengan studi kasus kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan antara metode *Average Linkage* dan metode *Ward* berdasarkan rata-rata nilai rasio simpangan baku pada metode *Ward* memiliki nilai rasio simpangan baku dalam kelompok (*sw*) dan nilai rasio simpangan baku antar kelompok (*sb*) lebih kecil dari metode *Average Linkage*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nisa (2019) yaitu analisis cluster dengan menggunakan metode hirarki untuk pengelompokan kecamatan di Kabupaten Langkat berdasarkan indikator kesehatan. Hasil dari penelitian tentang analisis cluster menggunakan metode hirarki untuk pengelompokan kecamatan langkat tahun 2018 diperoleh bahwa terdapat 3 kluster kecamatan yang memiliki kemiripan karakteristik berdasarkan indikator kesehatan dengan 6 variabel yang digunakan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelompokan 19 Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan jumlah kasus penyakit menular diantaranya yaitu Kusta, Malaria, Diare, DBD, Pneunomia, Gigitan rabies, AIDS, dan IMS menggunakan analisis kluster hirarki. Analisis kluster hirarki dengan menggunakan metode ward dipilih karna banyaknya kluster yang akan dibentuk

belum diketahui dan akan ditentukan dari data. Hal lain yang akan dilakukan selanjutnya adalah menentukan karakteristik kelompok yang terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui pengelompokan wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan jumlah kasus penyakit menular diantaranya Kusta, Malaria, Diare, DBD, Pneumonia, Gigitan rabies, AIDS, dan IMS di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021. Analisis kluster hirarki pada jumlah kasus penyakit menular di Provinsi Sumatera Barat dengan metode Ward pada tahun 2021 dengan 19 (sembilan Belas) Kabupaten/Kota, dan variabel yang terdiri dari jumlah kasus penyakit menular di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 diantaranya yaitu jumlah kasus penyakit menular diantaranya Kusta, Malaria, Diare, DBD, Pneumonia, Gigitan rabies, AIDS, dan IMS .

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengelompokan wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan jumlah kasus penyakit menular yaitu Kusta, Malaria, Diare, DBD, Pneumonia, Gigitan rabies, AIDS, dan IMS di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021.

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang berisi uraian mengenai teori-teori defenisi sebagai dasar perhitungan pada penelitian ini. Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan data yang digunakan serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah pada bab III, serta bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran yang akan diberikan oleh penulis.